

**REPRESENTASI KISAH RAMA DAN SHINTA DALAM
SENDRATARI RAMAYANA**



SKRIPSI

Oleh:

Lisa Farhana

NIM 2111181031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

Skripsi berjudul:

**REPRESENTASI KISAH RAMA DAN SHINTA DALAM SENDRATARI
RAMAYANA** diajukan oleh **Lisa Farhana**, NIM 2111181031, Program Studi S-
I Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode
Prodi: 91271), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada
tanggal 19 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 9462753654230083

Pembimbing II/Anggota



Susanto Umboro, M.Sn.
NUPTK 6552758659130203

Cognate/Anggota



Drs. H. Risman Marah, M.Sn.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NUPTK 7535745646130092

Koordinator Program Studi
S-I Fotografi



Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NUPTK 1551764665130233

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lisa Farhana
No. Mahasiswa : 2111181031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Representasi Kisah Rama Dan Shinta Dalam Sendratari Ramayana

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 11 Mei 2024



Lisa Farhana
2111181031

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya dedikasikan kepada orang tua tercinta,
Ibu Fitri Yanah dan Bapak Warsito
ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus
dan semangat yang tak ternilai.*

*Serta orang terdekatku dan adikku yang tersayang,
dan untuk almamater biru kebanggan ku.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu dapat menyelesaikan skripsi Tugas Akhir dengan judul” Representasi Kisah Rama dan Shinta dalam Sendratari Ramayana” Sebagai salah satu persyaratan bukti proses menyelesaikan studi pembelajaran mahasiswa Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Fitri Yanah, Bapak Warsito dan Adikku Della yang memberikan kasih sayang, doa, semangat serta dukungan hingga menyelesaikan skripsi penciptaan karya seni dengan lancar.
2. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Fotografi;
6. Arti Wulandari, M.Sn. Dosen Pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan masukan selama proses pengerjaan skripsi penciptaan karya seni;
7. Susanto Umboro, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran dalam proses penyusunan skripsi penciptaan karya seni;

8. Drs. H. Risman Marah, M.Sn. selaku Penguji Ahli yang telah menguji dan memberikan masukan untuk menyempurnakan skripsi penciptaan karya seni;
9. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan membantu dalam proses akademik;
10. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa studi;
11. Rahinda Destyaji Yoga yang telah memberikan dukungan dan memberi semangat dalam proses penciptaan skripsi ini hingga selesai;
12. Eden, Arya, Ulwan, Fadli, Dimas, selaku tim produksi yang telah membantu jalannya proses pascaproduksi;
13. Noveayu, Naufal, Rere, Hendi dan Galuh yang telah bersedia menjadi talent dalam proses pemotretan berlangsung.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang dengan tulus telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari dalam proses penyusunan dan pembuatan skripsi penciptaan seni fotografi masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang membangun dari dosen dan teman-teman sangatlah dibutuhkan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak yang telah membacanya.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Lisa Farhana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAHAN FOTO.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Tinjauan Karya.....	18
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	23
A. Objek Penciptaan	23
B. Metode Penciptaan	24
C. Proses Perwujudan.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Ulasan Karya.....	60
B. Pembahasan Reflektif	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	121
A. Simpulan	121
B. Saran	123
KEPUSTAKAAN	124
LAMPIRAN	126
BIODATA PENULIS	143

DAFTAR KARYA

Karya 1 “Pertemuan Pertama”	63
Karya 2 “Waktu Rana”	66
Karya 3 “Detik Pada Detak”	69
Karya 4 “Terikat”	71
Karya 5 “Dua Jiwa”	74
Karya 6 “Paras Ayu”	77
Karya 7 “Aku, Dia dan Vespa”	80
Karya 8 “Bawah Langit”	83
Karya 9 “Menari”	86
Karya 10 “Pemberian”	89
Karya 11 “Mekar Mewangi”	91
Karya 12 “Lingkaran Asmara”	94
Karya 13 “Sosok Ketiga”	97
Karya 14 “Gelap Dan Terang”	100
Karya 15 “Dilema”	103
Karya 16 “Bara Beradu”	106
Karya 17 “Mengurai Rasa”	110
Karya 18 “Pintu Maaf Terbuka”	113
Karya 19 “Simpul Kasih”	116
Karya 20 “Layak Tumbuh”	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Karya : Darwis Triadi.....	10
Gambar 2. 2 <i>Color Whel</i> Sumber : sliderabbit.com	14
Gambar 2. 3 Karya : I Komang Ary Saputra	18
Gambar 2. 4 Karya : Kim Von Ceols.....	19
Gambar 2. 5 Karya : Oswaldo Cepeda.....	20
Gambar 2. 6 Karya : Pertunjukan Sendratari Ranayana Candi Prambanan	21
Gambar 3. 1 Karya : Mata kuliah Fotografi Dasar.....	26
Gambar 3. 2 Kamera Canon Eos RP	28
Gambar 3. 3 Lensa Canon Eos RP.....	29
Gambar 3. 4 Kamera Sony A7c	30
Gambar 3. 5 Lensa Kit Sony 26-60 mm	30
Gambar 3. 6 Tripod Excel.....	31
Gambar 3. 7 Memory Card Lexar	31
Gambar 3. 8 Laptop Lenovo	32
Gambar 3. 9 <i>Pc</i> rakit	33
Gambar 3. 10 Senter LED.....	33
Gambar 3. 11 Kuas Fiber	34
Gambar 3. 12 Lampu Custom	34
Gambar 3. 13 <i>Light Stick</i>	35
Gambar 3. 14 Baterai Alkaline.....	36

DAFTAR BAHAN FOTO

Gambar 4. 1 Bahan Foto Penciptaan Karya 2	67
Gambar 4. 2 Bahan Foto Penciptaan Karya 5	75
Gambar 4. 3 Bahan Foto Penciptaan Karya 6	78
Gambar 4. 4 Bahan Foto Penciptaan Karya 7	81
Gambar 4. 5 Bahan Foto Penciptaan Karya 8	84
Gambar 4. 6 Bahan Foto Penciptaan Karya 11	92
Gambar 4. 7 Bahan Foto Penciptaan Karya 12	95
Gambar 4. 8 Bahan Foto Penciptaan Karya 13	98
Gambar 4. 9 Bahan Foto Penciptaan Karya 14	102
Gambar 4. 10 Bahan Foto Penciptaan Karya 15	104
Gambar 4. 11 Bahan Foto Penciptaan Karya 16	108
Gambar 4. 12 Bahan Foto Penciptaan Karya 17	112
Gambar 4. 13 Bahan Foto Penciptaan Karya 18	115
Gambar 4. 14 Bahan Foto Penciptaan Karya 20	119



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sketsa Karya	42
Tabel 3. 2 Skema Penciptaan	55
Tabel 3. 3.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Proses Pemotretan	126
Lampiran 2 Proses Riset Menonton Sendratari Ramayana.....	126
Lampiran 3 Proses Konsultasi.....	126
Lampiran 4 Foto Bersama.....	127
Lampiran 5 Peninjauan <i>Display</i> Pameran.....	127
Lampiran 6 Proses Sidang Skripsi	127
Lampiran 7 <i>Layout Display</i>	128
Lampiran 8 Poster A3 (29,7 x42 cm) <i>Ivory</i> 230gsm.....	129
Lampiran 9 Katalog A5 (21 x 14,8 cm) <i>Art Paper</i> 150gsm	130
Lampiran 10 Photobook (21 x 29,7 cm) Kertas <i>Art Carton</i> 230gsm.....	131
Lampiran 11 Lembar Kesediaan Dosen Pembimbing 1	132
Lampiran 12 Lembar Kesediaan Dosen Pembimbing 2	133
Lampiran 13 Lembar Konsultasi Skripsi 1	134
Lampiran 14 Lembar Konsultasi Skripsi 1	135
Lampiran 15 Lembar Konsultasi Skripsi 2	136
Lampiran 16 Lembar Permohonan Mengikuti Ujian Skripsi.....	137
Lampiran 17 Lembar Surat Pernyataan Keaslian.....	138
Lampiran 18 <i>Model Release</i> 1	139
Lampiran 19 <i>Model Release</i> 2.....	140
Lampiran 20 Amplop Poster.....	141
Lampiran 21 Amplop Katalog	142

**REPRESENTASI KISAH RAMA DAN SHINTA
DALAM SENDRATARI RAMAYANA**

Lisa Farhana

2111181031

ABSTRAK

Penciptaan karya fotografi ini dilatarbelakangi oleh pengalaman hubungan asmara yang menjadi bagian penting dalam perkembangan emosional manusia. Hubungan cinta tidak hanya tentang perasaan, tetapi juga proses memahami kepercayaan, konflik, dan komitmen. Kisah Rama dan Shinta dalam Sendratari Ramayana dipilih sebagai inspirasi karena menggambarkan kesetiaan dan pengorbanan dalam sebuah hubungan. Karya penciptaan ini bertujuan untuk menggambarkan perjalanan hubungan asmara manusia melalui fotografi ekspresi. Proses penciptaan karya dilakukan dengan menggabungkan pengalaman pribadi dengan alur cerita Ramayana. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya adalah *light painting* dengan *shutter speed* yang lambat, serta permainan warna sebagai simbol untuk memperkuat emosi. Hasil karya nantinya menampilkan beberapa fase hubungan asmara, mulai dari tahap pengenalan hingga tahap komitmen. Karya ini diharapkan dapat menjadi media ekspresi sekaligus memberikan gambaran dan refleksi bagi penikmat tentang perjalanan hubungan asmara.

Kata Kunci : ramayana, fotografi ekspresi, *light painting*

**REPRESENTATION OF THE RAMA AND SHINTA
STORY IN RAMAYANA SENDRATARI**

Lisa Farhana

2111181031

ABSTRACT

This photographic artwork was created based on the experience of romantic relationships, which constitute an important aspect of human emotional development. Love relationships are not only about feelings but also involve the processes of building trust, managing conflicts, and maintaining commitment. The story of Rama and Sinta in the Ramayana Ballet was chosen as the source of inspiration because it portrays loyalty and sacrifice within a relationship. This creative project aims to depict the journey of human romantic relationships through expressive photography. The creative process was carried out by combining personal experiences with the narrative of the Ramayana story. The techniques employed in the creation of the artworks include light painting with slow shutter speed settings and the use of color symbolism to enhance emotional expression. The resulting works present several phases of romantic relationships, ranging from the stage of introduction to the stage of commitment. It is expected that these artworks will serve as a medium of expression while also providing viewers with insight and reflection on the journey of romantic relationships.

Keyword : ramayana, expressive photography, light painting

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk sosial yang secara alamiah memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan satu sama lain. Hubungan tersebut tidak terbatas pada relasi pertemanan atau keluarga, tetapi juga ada hubungan sesama manusia yang memberikan rasa kedekatan melebihi pertemanan, yaitu hubungan percintaan. Hubungan tersebut terbentuk melalui interaksi antara dua individu manusia yang saling memiliki keterikatan perasaan, sehingga membentuk ikatan cinta yang memengaruhi cara berfikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ikatan cinta ini tidak hanya belajar mengenai rasa kasih sayang dan kepercayaan dalam bentuk kejujuran, tetapi juga mengajarkan cara menghadapi permasalahan, baik kecil maupun besar. Oleh karena itu, hubungan cinta menjadi salah satu aspek penting kehidupan perkembangan emosional manusia.

Menurut (Nurchahyo, 2016) hubungan cinta bukan sekedar perasaan yang hadir begitu saja, melainkan kesadaran yang terus berkembang. Hubungan cinta tidak dapat dipisahkan dari perjalanan manusia, karena kesadaran ini terbentuk melalui interaksi, pengalaman emosional, serta hubungan yang dijalani. Pemahaman ini sejalan dengan perspektif (Gunawan, 2018) yang menjelaskan bahwa hubungan cinta adalah bagian dari relasi manusia. Artinya, relasi tersebut adalah bagian dari proses manusia dalam membangun keterikatan hubungan cinta, yang kemudian berkembang menjadi pengalaman asmara.

Hubungan cinta menjadi bagian penting dari kehidupan manusia dan kerap dijadikan inspirasi dalam kisah cerita, salah satunya adalah kisah asmara dalam Sendratari Ramayana, yang menceritakan perjuangan cinta antara Rama dan Shinta. Berdasarkan (Harminto, 2023), istilah “Ramayana” berasal dari bahasa Sansekerta, Rama dan Yana yaitu perjalanan Rama sebagai inkarnasi Dewa Wisnu dalam berbagai macam awatara, yang berarti perwujudan manusia untuk turun ke dunia. Tari Sendratari Ramayana merupakan pertunjukan drama tari Jawa yang tidak menggunakan dialog verbal dan mengangkat cerita Ramayana. Istilah Sendratari pertama kali dicetuskan oleh seorang dramawan muda dari Yogyakarta yang bernama (alm) Anjar Asmara pada tahun 1961 ketika drama tari Jawa tanpa dialog verbal digarap bagi wisatawan mancanegara dan domestik (Nostalgia, 2018). Sesuai dengan namanya, pertunjukan Sendratari Ramayana mengambil alur cerita dari epos Ramayana. Epos Ramayana merupakan cerita yang sangat dikenal bukan saja di pulau Jawa, tetapi sudah dikenal di negara-negara Asia. Cerita-cerita Ramayana yang sekarang biasa dipertunjukkan dalam berbagai macam kesenian salah satunya Sendratari. Dari berbagai macam tarian yang ada, tarian budaya kisah Sendratari Ramayana memiliki ketertarikan tersendiri dihati penulis.

Kisah ini dijadikan sebagai rujukan dalam perjalanan asmara karena menggambarkan bahwa hubungan asmara tidak hanya didasarkan rasa memiliki, tetapi juga pada pengorbanan, kesetiaan, dan tanggung jawab terhadap pasangan. Perjalanan Rama dan Shinta menjadi prinsip penting dalam hubungan asmara, keduanya diuji dengan godaan dan perpisahan, tetapi tetap berpegang teguh pada

kesetian dan kejujuran. Rama yang rela mengorbankan kebahagiaannya demi menjaga kehormatan dan kebenaran, sementara Shinta yang tetap mempertahankan kesucian cintanya meskipun menghadapi penderitaan melalui penculikan oleh Rahwana.

Kisah Ramayana ini menjadi inspirasi untuk dijadikan acuan dalam pembuatan karya, diawali ketika menyaksikan Sendratari Ramayana yang dipentaskan di Candi Prambanan, Yogyakarta. Pementasan tersebut disaksikan sebanyak dua kali, sehingga memberikan kesan yang mendalam terhadap cerita kisah Rama dan Shinta. Dari pengalaman kisah asmara dalam Sendratari Rama dan Shinta, kisah ini diimplementasikan dalam penciptaan fotografi ekspresi untuk Tugas Akhir. Pengalaman kisah asmara tersebut relevan dialami secara pribadi, ketika memasuki jenjang kuliah. Pertemuan dengan seorang laki-laki menjadi awal cerita mengesankan ketika masa orientasi studi pengenalan kampus yang dilaksanakan saat memasuki perkuliahan. Seiring berjalannya waktu, tumbuh rasa nyaman dan kedekatan perasaan yang terjalin menjadi keterikatan hubungan hingga saat ini. Dalam rentang waktu tersebut, hubungan juga diuji dengan kesalahpahaman hingga kecemburuan, namun disisi lain hal ini menjadi kebijakan dari sebuah komitmen hubungan dalam memperbaiki komunikasi, rasa saling percaya, dan saling menghargai. Dari Pengalaman tersebut, proses penciptaan karya ini menggambarkan perjalanan hubungan asmara dari fase awal perkenalan hingga akhir cerita yang kemudian dipadankan dengan alur kisah asmara dalam Sendratari Ramayana sebagai sumber inspirasi cerita.

Pada awalnya, fotografi dipahami sebagai bentuk *mimesis* atau tiruan dari alam yang berfungsi untuk merepresentasikan realitas (Emas, 2025). Hal ini diyakini bahwa kamera diposisikan sebagai alat yang dianggap mampu menghadirkan kenyataan secara objektif, sehingga nilai sebuah foto diukur dari tingkat kemiripannya dengan objek yang direkam. Seiring perkembangan era fotografi, fungsinya tidak lagi terbatas pada sekadar mendokumentasikan kenyataan semata, melainkan sebagai wujud berekspresi dan penampilan jati diri yang menjadi media penyampai pesan dalam penciptaan seni fotografi ekspresi (Soedjono, 2006). Fotografi ekspresi atau *fine art photography* merupakan *genre* fotografi yang menekankan pada ekspresi artistik dari visi pribadi fotografer yaitu dengan pemanfaatan unsur visual teknik fotografi kreatif, komposisi, pencahayaan dramatis dan subjek yang unik untuk meluapkan ide dan emosi melalui visual gambar. Berbeda dengan foto jurnalistik dan komersial yang bersifat dokumentatif dan fungsional, Fotografi ekspresi lebih menonjolkan unsur subjektivitas, eksplorasi makna, serta kebebasan dalam menafsirkan objek atau tema yang difoto. Tujuan fotografi ekspresi bukan untuk kepentingan komersial atau penyampaian fakta secara objektif, melainkan untuk menyampaikan gagasan, emosi dan estetika.

Penciptaan ini menggunakan fotografi ekspresi yang dipilih sebagai media utama dalam penciptaan karya, sehingga dapat menyampaikan luapan emosi dalam bentuk konsep maupun bahasa visual. Salah satu teknik yang diterapkan pada karya Tugas Akhir yaitu dengan teknik *light painting*, digunakan sebagai metode eksplorasi dalam menciptakan karya foto.

Berdasarkan (Damarjati & Tahalea, 2025) teknik *light painting* adalah permainan cahaya yang dihturuasilkan dari pembiasan refleksi cahaya dengan memanfaatkan fitur kamera *shutter speed* lambat. Pada dasarnya teknik tersebut menggunakan metode *bulb* untuk pemotretan pada malam hari atau di tempat minim cahaya, serta menggerakkan sumber cahaya seperti lampu, lilin, obor sebagai alat membentuk pola sesuai dengan imajinasi kreativitas. Melalui medium fotografi, *light painting* dapat memberikan kebebasan untuk mengolah cahaya sebagai media ekspresi pada setiap karya yang akan diwujudkan.

Karya foto ini selain menerapkan teknik *light painting*, juga menambahkan unsur simbol arti warna untuk memperkuat pesan dari pengalaman hubungan asmara. Menurut (Rofiq et al., 2024) warna memiliki kemampuan untuk mempengaruhi psikologi di dalam menyampaikan emosi manusia. Warna ini memaknai perjalanan hubungan asmara penulis, bahwa cinta yang dijalani tidak selalu berisi kebahagiaan, ada kalanya kesedihan yang terus berubah seiring berjalannya waktu. Melalui makna warna, menjadi penguat pesan dalam karya foto sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dirasakan oleh penikmat karya.

Karya fotografi yang akan diciptakan bertujuan untuk mengabadikan momen perjalanan dalam sebuah hubungan asmara. Setiap karya divisualisasikan melalui adegan-adegan keselarasan tema cerita Ramayana, serta objek yang merepresentasikan pengalaman pribadi. Maka dari itu, hubungan cinta penuh lika-liku dalam perjalanan asmara diabadikan ke dalam foto ekspresi sebagai luapan emosi. Pengalaman tersebut menjadi inspirasi utama dalam

penciptaan karya, yaitu ingin menggambarkan kembali memori dari hubungan asmara yang sudah dilalui. Karya ini diharapkan dapat merepresentasikan asmara, sekaligus juga menjadi inspirasi bagi orang lain untuk menjadi pengingat dalam perjalanan asmara mereka.



B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan dari karya ini adalah bagaimana visualisasi penggunaan teknik *light painting* dalam penciptaan karya tentang Representasi Kisah Sendratari Ramayana ke dalam hubungan asmara melalui pendekatan fotografi ekspresi.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mewujudkan visualisasi hubungan asmara dengan penerapan teknik *light painting* untuk menciptakan karya seni fotografi.
- b. Memperkenalkan perjalanan hubungan asmara Rama dan Shinta sebagai sumber inspirasi dalam merepresentasikan pengalaman hubungan pribadi ke dalam karya fotografi.

2. Manfaat

- a. Menjadi inspirasi dan cerminan pembelajaran bagi pasangan dalam menjalani hubungan asmara melalui medium fotografi.
- b. Sebagai wadah untuk mengeksplorasi kreativitas dalam menggabungkan seni *light painting* dengan fotografi ekspresi.
- c. Menjadi proses refleksi diri dalam memahami hubungan melalui pengalaman personal.